

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anggrek merupakan salah satu tumbuhan berbiji dari famili *Orchidaceae* yang mempunyai nilai estetika tinggi karena bentuk dan warna bunganya menarik sehingga banyak yang mengoleksinya sebagai tanaman hias. Anggrek juga dikenal sebagai bahan baku industri bunga potong, yang mempunyai arti penting dalam dunia perdagangan bunga, sehingga bunga anggrek merupakan sumber devisa potensial bagi negara dan sumber penghasilan bagi masyarakat yang membudidayakannya (Gunawan 2007). Menurut Nurmaryam (2011) harga jual tanaman anggrek berkisar antara Rp 4.000-7.500/bibit dan Rp 65.000-300.000/pot. Seiring dengan perkembangan pengetahuan terkini, anggrek tidak hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias semata, tetapi juga sebagai bioindikator kesehatan ekosistem (Widjaja *et al.* 2014).

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan plasma nutfah anggrek terbesar di dunia setelah Brazil, di dunia diperkirakan ada 26.000 jenis anggrek dan di Indonesia sekitar 5.000 jenis (Indarto 2011, diacu dalam Agustin & Widowati 2015), sedangkan menurut Widjaja *et al.* (2014) anggrek di Indonesia saat ini ada sekitar 7.622 jenis.

Keanekaragaman jenis anggrek di Provinsi Bangka Belitung telah dilaporkan oleh Anggraini (2008) ada 65 jenis yang termasuk ke dalam 16 marga. Di lain pihak, di Pulau Bangka juga telah dilakukan beberapa penelitian anggrek, diantaranya oleh Anjuita (2010) yang menemukan 25 jenis anggrek dari 15 marga di Kabupaten Bangka Induk. Penelitian Daniati (2011) di Kabupaten Bangka Tengah mencatat ada 34 jenis anggrek yang terdiri dari 20 marga. Susanti D (2011) melaporkan 42 jenis anggrek dari 23 marga di Kabupaten Bangka Barat, sedangkan Susanti S (2011) juga mendata ada sekitar 40 jenis anggrek dari 20 marga di Kabupaten Bangka Selatan, sedangkan untuk di Pulau Belitung belum banyak dilakukan penelitian tentang anggrek, eksplorasi yang dilakukan oleh Destri *et al.* (2015) menemukan 8 jenis anggrek dari 5 marga di hutan Bukit Peramun di Kabupaten Belitung.

Salah satu kawasan di Kepulauan Bangka Belitung yang diharapkan masih banyak menyimpan potensi tanaman anggrek adalah Kabupaten Belitung. Secara geografis Kabupaten Belitung terletak antara 107°08' BT sampai 107°58' BT dan 02°30' LS sampai 03°15' LS dengan luas daratan seluruhnya 229.369 ha atau kurang lebih 2.293,69 km<sup>2</sup>.

Kabupaten Belitung memiliki luas kawasan hutan 81.428,27 ha, terdiri dari 40.377,05 ha hutan produksi, 25.268,07 ha hutan lindung, 2.557,68 ha hutan konservasi, 470,39 ha hutan produksi konversi, dan 12.755,08 ha hutan lindung pantai (BPS Prov.Kep Babel 2016). Kerusakan hutan di Kabupaten Belitung sebagian besar diakibatkan oleh aktivitas penambangan timah ilegal. Sumbangan kerusakan lainnya adalah dari kegiatan penebangan hutan dan pembukaan lahan untuk kepentingan pemukiman (Bangka Pos 2011). Dampak kerusakan lingkungan akibat penebangan liar dan penambangan timah ilegal akan menyebabkan berkurangnya vegetasi dan hilangnya keanekaragaman hayati termasuk keberadaan jenis-jenis anggrek.

Data keanekaragaman anggrek di Pulau Belitung, khususnya di Kabupaten Belitung masih relatif rendah dibandingkan dengan data keanekaragaman anggrek di Pulau Bangka. Oleh karena itu, perlu suatu upaya untuk mengeksplorasi kekayaan atau keberadaan jenis-jenis anggrek di suatu kawasan tersebut. Data-data dan informasi tentang keanekaragaman anggrek dapat dimanfaatkan sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam kegiatan konservasi lingkungan. Selain itu, potensi anggrek yang bernilai ekonomis tersebut bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan pemikiran di atas maka perlu kajian atau suatu penelitian mengenai inventarisasi jenis-jenis anggrek (*Orchidaceae*) di berbagai tipe habitat di Kabupaten Belitung.

### **Rumusan Masalah**

Dampak negatif dari aktivitas manusia, seperti penambangan timah ilegal, eksploitasi hutan berlebihan dan alih fungsi lahan dapat mengakibatkan menurunnya luas kawasan hutan sehingga berpengaruh terhadap penurunan keanekaragaman jenis tanaman, termasuk anggrek. Data dan informasi tentang jenis anggrek di Kabupaten Belitung masih tergolong rendah. Informasi data terkait keanekaragaman jenis anggrek dapat dijadikan sebagai dasar konservasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai inventarisasi jenis-jenis anggrek di berbagai tipe habitat di Kabupaten Belitung.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menginventarisasi jenis-jenis anggrek di berbagai tipe habitat di Kabupaten Belitung.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam kegiatan konservasi lingkungan. Selain itu, diharapkan juga sebagai sumber pendapatan guna meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Belitung.

